

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I, peneliti akan memaparkan latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan serta urgensi dilaksanakannya penelitian. Selanjutnya, dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam bentuk rumusan masalah penelitian. Bab ini juga menguraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta ruang lingkup penelitian yang memberikan batasan agar penelitian lebih terarah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada kehidupan sehari-hari, pendidikan adalah tahap terpenting untuk membentuk seseorang menjadi pribadi yang cerdas, bermoral, dan berkompeten. Tujuan pendidikan bukan hanya sekedar sarana untuk mengembangkan pengetahuan, melainkan juga untuk membangun dan mengembangkan potensi, karakter, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi seseorang untuk mengatasi permasalahan dalam berbagai situasi. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat memahami nilai-nilai kehidupan, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai serta memiliki tujuan dalam hidupnya. Pendidikan adalah upaya yang diterapkan secara penuh kesadaran dan terencana dalam menciptakan lingkungan pembelajaran guna memungkinkan siswa berperan aktif dalam meningkatkan kemampuannya, sehingga memiliki kepribadian yang baik, pengendalian diri yang kuat, kepintaran, akhlak terpuji, dan keterampilan tambahan yang memberi manfaat untuk dirinya ataupun orang lain (Rahman, B. P dkk., 2022). Pendidikan sangat penting guna membentuk seseorang menjadi pribadi yang berkarakter, berpengetahuan, dan dapat beradaptasi dengan masyarakat luas.

Pada sistem pendidikan Indonesia, ketentuan ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, lembaga pendidikan formal diartikan sebagai sistem pendidikan dengan jenjang yang terorganisir, mencakup pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi (Ati, E, 2022). Pada jenjang di tingkat sekolah dasar, ada beberapa topik atau mata pelajaran wajib salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam kurikulum

merdeka. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang terfokus dan menekankan pada penguatan nilai-nilai dasar Pancasila, berfungsi sebagai pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila berperan untuk mendidik dan membentuk karakter, kepribadian siswa agar menjadi warga negara yang demokratis, baik, berkepribadian, dan bertanggung jawab.

Keterampilan berkomunikasi memegang peran penting dalam pendidikan, terutama di lingkungan sekolah, karena dengan keterampilan ini, proses penyampaian ilmu pengetahuan dapat berlangsung secara optimal (Ituga & Alman, 2020). Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan utama yang wajib dimiliki dan dipahami setiap siswa Ariana (dalam Sinaga, 2020). Keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan dan keahlian dalam menyampaikan pesan kepada individu lain dengan tujuan berbagi pengetahuan, gagasan, serta informasi, sehingga mampu mendorong partisipasi bersama. Informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimiliki secara bersama-sama. Keterampilan ini mencerminkan kecakapan seseorang dalam berbicara atau mengungkapkan pesan secara jelas, efektif, serta bebas dari makna yang ambigu (Sinaga, 2020).

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, pada penelitian ini keterampilan berkomunikasi merujuk pada keterampilan inti yang seharusnya dikuasai oleh para siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Keterampilan ini mencakup kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, efektif, dan tanpa ambiguitas, sehingga dapat memfasilitasi pertukaran informasi, pengetahuan, serta gagasan. Keterampilan berkomunikasi menjadi pondasi yang sangat penting untuk siswa dalam membangun hubungan dengan orang lain. Pada era globalisasi saat ini, keterampilan berkomunikasi secara efektif menjadi kebutuhan utama setiap individu dalam proses pembelajaran.

Keterampilan berkomunikasi berperan penting pada kegiatan pembelajaran di sekolah karena memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan, bertukar informasi, serta berdiskusi dengan baik. Berkomunikasi dapat membantu siswa

dalam mengemukakan pendapat secara jelas, memahami sudut pandang orang lain, serta membangun interaksi yang harmonis. Selain itu, keterampilan ini juga berkontribusi dalam pengembangan sikap empati, toleransi, dan kerja sama, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sosial maupun akademik.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, keterampilan berkomunikasi menjadi kunci utama dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila. Mata pelajaran ini mengajarkan siswa mengungkapkan pendapat dengan santun, mendiskusikan nilai-nilai kebangsaan, serta menghargai perbedaan pendapat. Berkomunikasi secara efektif memungkinkan siswa lebih aktif dalam berdiskusi, memahami konsep Pancasila, dan menerapkannya dalam aktivitas harian. Melalui interaksi yang efektif, Pendidikan Pancasila juga mendorong siswa menjadi seorang individu yang berpikir kritis, menghormati keberagaman, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sinaga, 2020; Ituga & Alman, 2020; Putri dkk., 2023), permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keterampilan berkomunikasi siswa yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri, sikap tidak sopan, keterampilan mendengarkan yang lemah, sikap pasif dalam belajar, serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung. Permasalahan tersebut dapat berdampak dan menghambat kegiatan dan hasil belajar siswa (Sinaga, 2020). Siswa mengalami hambatan dalam menyampaikan ide, takut berbicara di depan kelas, dan kurangnya kemampuan menanggapi pendapat orang lain membuat pembelajaran kurang efektif karena minimnya interaksi, rendahnya partisipasi siswa, serta terhambatnya diskusi dan kerja kelompok (Ituga & Alman, 2020). Menurut Putri dkk. (2023), rendahnya pemahaman siswa terhadap Pendidikan Pancasila disebabkan oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, minimnya praktik, dan pengaruh globalisasi, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif.

Hasil temuan observasi pra penelitian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas di kelas III SDN Sukamulya 03, tanggal 18 Desember 2024 menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memberikan respon kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Meskipun siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, banyak dari mereka tidak dapat menyampaikan kembali informasi tersebut secara lisan atau tulisan dengan optimal. Pada saat guru menginstruksikan siswa untuk memaparkan hasil belajar mereka di kelas, hanya beberapa siswa menunjukkan keberanian untuk tampil. Cara siswa menyampaikan informasi masih terbatas pada membaca teks tanpa menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipresentasikan.

Proses pembelajaran di sekolah juga sering kali menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan berkomunikasi siswa. Model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang cenderung tradisional menekankan pada hafalan dan penguasaan materi, tanpa partisipasi aktif siswa pada kegiatan berdiskusi, belajar secara berkelompok, atau presentasi. Pola pembelajaran seperti ini mengakibatkan potensi keterampilan berkomunikasi siswa tidak berkembang secara optimal. Kurangnya keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi dalam kelompok menjadi salah satu dampaknya, padahal keterampilan tersebut penting untuk dikembangkan di dalam kelas. Upaya untuk mengubah pendekatan pembelajaran menjadi lebih variatif dan interaktif diperlukan, seperti melalui metode atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi, kerja kelompok, atau presentasi berbasis pemahaman.

Sejalan dengan penelitian yang disampaikan oleh (Sinaga, 2020; Ituga & Alman, 2020; Putri dkk., 2023) dan diperkuat dengan hasil observasi di kelas III SDN Sukamulya 03, maka terdapat permasalahan di Kelas III SDN Sukamulya 03 yang menyebutkan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih kurang, guru sering menggunakan

pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional menyebabkan siswa kesulitan dalam berinteraksi pada saat pembelajaran, kesulitan memahami materi, dan menghambat perkembangan keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa diperlukan inovasi terbaru dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Alwasilah (dalam Kaunang, 2018), pada proses pembelajaran, siswa harus berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif diperlukan agar siswa lebih aktif dan memiliki pemahaman terhadap materi, serta dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran interaktif dan pemilihan pendekatan yang efektif pada pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan ini memberikan dorongan untuk siswa menjadi aktif dan produktif, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini juga merupakan pendekatan yang menyelaraskan atau mengaitkan materi dengan realitas yang dihadapi siswa. Cara ini dapat membuat siswa membangun pengetahuan secara bertahap melalui pengalaman dan pemecahan masalah dalam masyarakat Nurhadi (dalam Kaunang, 2018). Komponen utama pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Nurhadi (dalam Kaunang, 2018) seperti *constructivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, reflection, dan authentic assessment*. Pendekatan ini membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, penyelesaian masalah, dan presentasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Penelitian ini difokuskan pada materi mengenal Pancasila. Menenal Pancasila adalah memahami Pancasila yang menjadi ideologi bangsa Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang menjadi dasar negara, serta berfungsi sebagai kerangka kerja politik yang menjamin komitmen untuk bersatu dalam mencapai

tujuan nasional. Pancasila juga berperan sebagai pandangan hidup yang mengarahkan perilaku politik dan budaya masyarakat Indonesia (Putri dkk., 2023). Pada materi mengenal Pancasila siswa diharapkan dapat menghormati, menghargai, dan menjalankan nilai Pancasila dan mengimpelementasikannya dalam rutinitas harian untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Berdasarkan pemaparan awal pada latar belakang, penelitian ini menjadi hal yang menarik dan penting untuk dilaksanakan, maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Materi Mengenal Pancasila".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada penjabaran latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbedaan peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas III SD sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas III SD pada materi mengenal Pancasila?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas III SD sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
2. Mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa di kelas III SD pada materi mengenal Pancasila.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini diupayakan mampu berperan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi mengenal Pancasila. Secara umum, hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik dalam pengembangan teori maupun penerapannya di lapangan.

Dampak baik atau manfaat yang bisa dirasakan mencakup:

1.4.1 Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan adanya kontribusi berupa gambaran dan informasi kepada pembaca mengenai pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas III SD pada materi mengenal Pancasila.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Guru

Guru bisa menggunakan penelitian ini sebagai sumber rujukan ataupun referensi untuk mengelola dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila melalui materi mengenal Pancasila dengan memanfaatkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara sistematis, efektif, dan efisien.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mengatasi kendala yang dihadapi siswa pada pembelajaran mengenal Pancasila terutama ketika kegiatan berdiskusi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa ketika proses pembelajaran dan meningkatkan keyakinan diri dalam menyampaikan gagasan atau pendapat kepada orang lain dan mengolah informasi dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Selama penelitian berlangsung, peneliti memperoleh pengalaman nyata yang bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman diri dalam

memperlakukan siswa dengan baik. Pada penelitian ini juga peneliti dapat menerapkan pendekatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan mengajar, dan memberikan pengetahuan serta wawasan tentang masalah yang dialami siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penyusunan skripsi dilakukan kedalam lima bagian bab. Adapun rincian penggunaan setiap bab disusun secara terstruktur dan sistematis dengan penomoran berikut ini:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisi keterampilan berkomunikasi, pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, mengenal Pancasila, langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa pada materi mengenal Pancasila, dan penelitian relevan.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan, berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang menjelaskan dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan.

Bab V berisi simpulan dan saran.